

Manajemen Literasi untuk Meningkatkan Budaya Mutu

Susi Wahyuni

UST Yogyakarta

mm.susiwahyuni@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah. Bagaimana manajemen program literasi dapat meningkatkan budaya mutu di SDN Ngloro? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa narasi yang dihasilkan melalui wawancara dan dokumentasi melalui 3 tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam program literasi dilakukan oleh penyelenggara adalah menentukan tujuan, membuat rencana jangka pendek yaitu dalam kurun waktu 1 tahun dan rencana jangka panjang. Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh SDN Ngloro dalam program literasi pembudayaan membaca yaitu membentuk struktur organisasi yang terdiri dari penanggung jawab, koordinator pelaksana, wali kelas sebagai evaluator serta peserta didik sebagai obyek yang dikenai program. Pelaksanaan program literasi di SDN Ngloro mengacu pada 3 tahap yang tertera pada buku panduan gerakan literasi sekolah dari Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu melalui 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Evaluasi program literasi SDN Ngloro dilakukan dengan mengumpulkan buku catatan harian sebagai jurnal harian setiap satu minggu sekali dan merefleksi setiap selesai melakukan literasi. Peningkatan budaya mutu sekolah dengan perbaikan kinerja mengacu pada manajemen mutu terpadu di bawah kepemimpinan kepala sekolah, juga melakukan upaya-upaya perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan, meningkatkan kualitas pendidik dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan seperti *workshop*, seminar, bimtek, KKG dan lainnya, Kepala Sekolah melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi kepala sekolah, melibatkan semua guru dalam tim pengembang sekolah, menjalin kerjasama dengan wali murid melalui Komite Sekolah. Kesimpulannya manajemen literasi merupakan bagian dari manajemen sekolah dan menjadi satu kesatuan untuk meningkatkan budaya mutu.

Kata kunci : manajemen, literasi, budaya mutu

Abstract: This study addresses questions about the formulation of the problem. How can management of the literacy program improve the quality of culture at SDN Ngloro? This study uses qualitative descriptive research. The method used in this study is the interview method. The data analyzed in this study consisted of narratives generated through interviews and documentation through 3 rapacious analyzes namely data reduction, data presentation, and verification. The results showed that planning in the literacy program carried out by the institution was to determine goals, make short-term plans, namely within a period of 1 year and long-term plans. The

organizing was carried out by SDN Ngloro in the reading culture literacy program that compiled the organizational structure consisting of the person in charge, the implementing coordinator, the guardian class as evaluators and students as objects subject to the program. The literacy implementation program at Ngloro Elementary School was approved in the 3 hours stated in the literacy movement manual from the Director General of Primary and Secondary Education through 3 cups namely nursery habits, making development and learning. The evaluation of the Ngloro SDN literacy program is carried out by collecting daily logbooks and daily journals once a week and reflecting after literacy is completed. Improving the quality of schools by improving the quality of fund management, improving the quality of assistance by improving the quality of educators by involving teachers in training activities such as workshops, seminars, technical guidance, KKG and others, the Principal carries out tasks in accordance with the competency of the principal, regulates all the teacher in the school development team, cooperates with the guardians of students through the School Committee. In conclusion literacy management is part of school management and becomes a unity to improve cultural quality.

Keywords: *management, literacy, quality culture*

Pendahuluan

Sejak dimunculkannya Gerakan Nasional Literasi Bangsa, SD Negeri Ngloro, Korwil Biddik Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul telah menerapkan budaya literasi. Budaya ini dibangun agar peserta didik mempunyai sikap senang membaca dan menulis. Pembiasaan membaca dan menulis ini sudah dipersiapkan sarana dan prasarannya oleh sekolah. Buku yang harus dibaca sudah tersedia di pojok baca kelas masing-masing dan di perpustakaan.

Menurut Kepala Sekolah, pembudayaan program literasi di SD Ngloro bertujuan untuk meningkatkan minat baca bagi peserta didik. Pelaksanaan program ini diawali dengan membuat sudut baca di kelas masing-masing yaitu dengan memberi buku bacaan sejumlah anak yang ada di kelas. Kegiatan membaca ini diprogramkan 15 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Koordinator program ini dibebankan kepada wali dari masing-masing kelas. Program literasi ini merupakan bagian dari manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman dan meningkatkan budaya mutu.

Bu Y, menuturkan bahwa selain literasi baca tulis juga dilaksanakan literasi numerasi. Dalam hal ini siswa diminta membuat dan menyelesaikan operasi hitung

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“ Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

sesuai tingkat kelasnya. Ada juga literasi budaya. Sebagai contoh pelaksanaan literasi budaya ,anak- anak diminta menyebutkan Bahasa Jawa kromo dari anggota tubuh , memohon ijin melakukan sesuatu dengan Bahasa Jawa kromo.

Seperti yang sudah diungkapkan di atas bahwa program literasi ini merupakan bagian dari manajemen sekolah, maka dilakukan manajemen literasi secara khusus.

Menurut G.R. Terry, manajemen adalah suatu kerangka kerja/proses yang membutuhkan pengarahan dan bimbingan suatu kelompok orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata. Menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah proses perencanaan / *planning*, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengontrolan setiap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan ataupun *goals* yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang ada, dan efisien berarti dilaksanakan dengan benar dan terorganisir yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Koontz & O'Donnel (Hasibuan, 2005:3), mereka menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan mengadakan koordinasi atas sejumlah orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.

Dari beberapa pengertian di tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan juga mengendalikan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kata literasi berasal dari bahasa Inggris *Literacy* yang diartikan sebagai kemampuan baca tulis, selanjutnya menurut Kuder dan Hasit (2002) pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, melihat. Dalam proses membaca terjadi proses yang rumit yaitu proses kognitif, linguistik, dan aktivitas sosial. Pembaca harus secara aktif melibatkan pengalaman sebelumnya, proses berpikir, sikap, emosi dan minat untuk memahami bacaan.

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/atau berbicara (Panduan GLS, Dirjen Dikdasmen Kemendikbud 2016) Kemampuan berliterasi ini sangat penting bagi peserta didik karena tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Generasi Indonesia harus membangun budaya ini karena menjawab tantangan jaman juga mempersiapkan persaingan sumber daya manusia dengan negara lain di masa depan.

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa sesuai dengan kebijakan tentang GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit setiap hari membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai, SDN Ngloro juga melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum dimulai waktu belajar tiap hari Selasa sampai Jum'at. Pak S juga menambahkan bahwa literasi juga diimplementasikan dalam

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“ Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

Kegiatan Belajar Mengajar yang tertuang pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap akhir Sub Tema.

Menghadapi abad 21, tuntutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan semakin kuat. Hal ini dikarenakan antara lain oleh: (1) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) persaingan global yang semakin ketat, dan (3) kesadaran masyarakat (orang tua siswa) akan pendidikan yang berkualitas semakin tinggi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada akhir-akhir ini telah membawa dampak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga permasalahan dapat dipecahkan dengan mengupayakan penguasaan serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seseorang kurang bisa mengantisipasi perubahan-perubahan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mampu mengatasi persoalan-persoalan hidup yang selalu berkembang dengan pesat.

Budaya mutu sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, optimis, berani, terampil, berperilaku kooperatif, ulet, disiplin, beretos kerja yang tinggi, serta pandai menangkap peluang. Sekolah yang memiliki keunggulan budaya mutu dapat dilihat dari beberapa variabel yang mempengaruhinya, yaitu manajemen sekolah, proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kinerja perpustakaan, dan pelayanan kesehatan melalui usaha kesehatan sekolah. Untuk mewujudkan sekolah berbudaya mutu, faktor penting yang perlu mendapat perhatian, yaitu: 1) perencanaan yang terukur, 2) pengorganisasian yang jelas, 3) pelaksanaan yang efektif dan efisien, 4) melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan secara berkelanjutan. Mewujudkan budaya mutu di sekolah tersebut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar telah melaksanakan berbagai program peningkatan budaya mutu baik melalui penguatan pembelajaran yang bermutu, perbaikan sarana dan prasana, penataan manajemen sekolah, penguatan pendidikan karakter, gerakan literasi sekolah, program sekolah sehat, optimalisasi kinerja perpustakaan, dan berbagai program lainnya. Lomba Budaya Mutu di Sekolah Dasar tahun 2019 merupakan kelanjutan dan perbaikan dari lomba sejenis yang sudah dilakukan sejak tahun 2014. Pada tahun 2019 ini sasaran Lomba Budaya Mutu adalah Sekolah Dasar Negeri, Sekolah Dasar Rujukan, Sekolah Dasar Swasta, dan Sekolah Dasar Negeri wilayah 3T (Panduan Lomba Budaya Mutu SD,2019)

Pada tahun ini, 2019 SDN Ngloro ditunjuk sebagai wakil Korwil Biddik Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul untuk mengikuti Lomba Budaya Mutu Sekolah Dasar Negeri. Menurut Kepala Sekolah SDN Ngloro untuk mempersiapkan Lomba Budaya Mutu ada beberapa instrument dan bukti fisik yang harus dipersiapkan. Instrumen dan bukti fisik yang dimaksud antara lain: Profil dan program sekolah, yang terdiri dari : Visi dan Misi Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Program Makro (Renstra) pengembangan budaya mutu di sekolah dalam 4 tahunan, Program Mikro (Rencana kegiatan tahunan/ Rencana operasional sekolah dalam 1 tahunan), Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), Program: Pembelajaran, ekstrakurikuler, MBS, Perpustakaan sekolah, Sekolah Bersih Sehat (UKS); Ekstra Kurikuler, yang terdiri dari : Program Ekstra kurikuler, Pelaksanaan ; Manajemen Berbasis Sekolah, yang terdiri dari : Perencanaan MBS bukti dokumen berupa: (surat undangan rapat kegiatan sekolah, notulen rapat, daftar hadir

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

rapat, dll), Pengorganisasian MBS bukti dokumen berupa: (struktur organisasi sekolah, struktur komite sekolah, dll), Pelaksanaan 7 komponen MBS, Penerapan Prinsip MBS, Kepemimpinan Sekolah ; Perpustakaan, yang terdiri dari : Pengelolaan Perpustakaan, Layanan Perpustakaan, Koleksi Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, Kemdikbud menerbitkan Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) Dasar dan Menengah.

Pada pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa "Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan."

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah salah satu bentuk penjaminan mutu pendidikan. SPMI dilakukan oleh setiap sekolah. Sejak tahun 2016. ada sekolah-sekolah yang dijadikan sekolah model, dan berkewajiban mengimbasikan kepada sekolah-sekolah imbasnya.

Untuk mewujudkan sekolah berbudaya mutu, faktor penting yang perlu mendapat perhatian, yaitu: 1) perencanaan yang terukur, 2) pengorganisasian yang jelas, 3) pelaksanaan yang efektif dan efisien, 4) melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan secara berkelanjutan.

Mewujudkan budaya mutu di sekolah tersebut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar telah melaksanakan berbagai program peningkatan budaya mutu baik melalui penguatan pembelajaran yang bermutu, perbaikan sarana dan prasana, penataan manajemen sekolah, penguatan pendidikan karakter, gerakan literasi sekolah, program sekolah sehat, optimalisasi kinerja perpustakaan, dan berbagai program lainnya.

Lomba Budaya Mutu di Sekolah Dasar tahun 2019 merupakan kelanjutan dan perbaikan dari lomba sejenis yang sudah dilakukan sejak tahun 2014. Pada tahun 2019 ini sasaran Lomba Budaya Mutu adalah Sekolah Dasar Negeri, Sekolah Dasar Rujukan, Sekolah Dasar Swasta, dan Sekolah Dasar Negeri wilayah 3T. Upaya tersebut dilakukan untuk perluasan pembinaan sekolah dasar di semua wilayah Indonesia. Penilaian LBM pada tahun 2019 meliputi 5 (lima) komponen, yaitu : Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Perpustakaan, dan UKS.

Berangkat dari hal tersebut, maka dengan alasan-alasan tersebut diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana Manajemen Literasi dapat untuk Meningkatkan Budaya Mutu yang meliputi perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan program dan evaluasi, sehingga ditunjuk untuk mengikuti Lomba Budaya Mutu. Hal ini sangat menarik untuk diteliti tentang bagaimana manajemen sekolah dalam membudayakan membaca di lembaga pendidikannya masing-masing dan bagaimana mengembangkan budaya mutu.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan pengamatan. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009:1). Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif (Mulyana, 2006: 150). Penelitian dilakukan melalui penyelidikan dan pengamatan semua objek yang diteliti dengan berusaha mengungkapkan semua hasil penyelidikan dan pengamatan tentang manajemen literasi dalam mengembangkan budaya mutu sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain studi kasus. Mulyana (2006: 201) menyatakan bahwa studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Ini berarti, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menelaah sebanyak mungkin data tentang manajemen literasi dalam mengembangkan budaya mutu sekolah di SDN Ngloro yang dihasilkan melalui wawancara mendalam, pengamatan berperan serta dan data dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 s.d. 9 September 2019, pukul 07.00 s.d.pukul 13.00 di SD Negeri Ngloro, Korwil Biddik Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri Ngloro, Korwil Biddik Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Peneliti memilih Subjek tersebut karena sekolah itu ditunjuk untuk mengikuti lomba Budaya Mutu. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru dan dokumen tentang kegiatan literasi dan budaya mutu.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kasus dilakukan melalui 3 alur kegiatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2009: 91) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data, meliputi kegiatan seleksi terhadap data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil penelitian dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Penyajian data dengan cara mendeskripsikan data atau informasi hasil penelitian sesuai dengan apa adanya. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) mencatat semua temuan di lapangan baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, (2) menelaah kembali catatan wawancara, observasi, dan dokumen untuk memisahkan data yang dianggap relevan dan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian, (3) mendeskripsikan data yang telah

diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, (4) membuat analisis akhir untuk keperluan penulisan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru tentang manajemen literasi dalam mengembangkan budaya mutu sekolah dan dokumen kegiatan literasi diperoleh informasi tentang manajemen literasi di SDN Ngloro dalam mengembangkan budaya mutu sekolah tersebut.

Perencanaan Program Literasi

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam program pendidikan untuk masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Perencanaan program harus dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Perencanaan yang dilakukan oleh SDN Ngloro untuk mengagagas program literasi didasarkan karena minat membaca peserta didik dalam membaca sangat rendah serta mengikuti program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Rencana jangka pendek yang dilakukan SDN Ngloro yaitu membuat struktur organisasi, memenuhi fasilitas program seperti perpustakaan , pojok buku dalam kelas, jurnal membaca, jam khusus membaca dan guru sebagai pengawas program. Rencana jangka pendek ini berlangsung dalam kurun waktu satu tahun. Sedangkan rencana program jangka panjang yaitu menjadi sekolah literasi terbaik di tingkat daerah. Sehingga langkah yang akan diambil untuk membuat program ini berhasil adalah memfungsikan perpustakaan umum, kemudian membuat perpustakaan kelas dengan mengisi fasilitas rak buku dalam kelas, langkah selanjutnya yaitu memberikan buku di kelas masing-masing. Kemudian menentukan jam khusus membaca serta memberikan bekal untuk guru dalam mendukung keberhasilan program. Dilanjutkan dengan menyosialisasikan program kepada guru kelas. Sehingga perencanaan dalam program literasi ini berawal dari menentukan tujuan dari program literasi dilanjutkan dengan menyusun rencana program yang dibagi menjadi dua yaitu rencana program jangkan pendek dan jangka panjang. Setelah itu merumuskan langkah apa saja yang harus diambil untuk melaksanakan program. Fungsi perencanaan diperlukan untuk mendayagunakan keseluruhan sumber daya organisasi agar dapat dikelola dan dipergunakan secara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Pengorganisasian Program Literasi

Proses pengorganisasian dalam suatu lembaga pendidikan, seorang manajer menetapkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian-bagian dan bidang nya masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“ Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh SDN Ngloro dalam program literasi pembudayaan membaca yaitu membentuk struktur organisasi yang terdiri dari penanggung jawab, koordinator pelaksana, wali kelas sebagai evaluator serta peserta didik sebagai obyek yang dikenai program. Dalam pengorganisasian ini juga dirumuskan prosedur kerja pada *Standart Operating Procedure* (SOP) dalam dokumentasi yaitu

Prosedur kerja dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Tanda bel kegiatan gemar membaca.
2. Secara bergantian masing-masing siswa mengambil buku bacaan dan buku laporan bacaan di pojok kelas atau melakukan literasi sesuai instruksi guru.
3. Siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing atau membaca di luar kelas.
4. Guru mempersilahkan siswa membaca buku bacaan selama 10 menit.
5. Siswa membaca buku bacaan selama 10 menit dan siswa menulis ide pokok bacaannya selama 5 menit.
6. Siswa mengembalikan buku bacaan dan laporan bacaannya ke dalam pojok kelas secara bergantian.
7. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing kelas.

Pelaksanaan Program Literasi

Proses pembudayaan membaca di SDN Ngloro mengacu pada 3 tahap yang tertera pada buku panduan gerakan literasi sekolah dari Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu melalui 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Tahap pembiasaan dengan membaca 15 menit sebelum waktu belajar, tahap pengembangan dengan menulis puisi atau cerita pendek, tahap pembelajaran dengan mengintegrasikan dalam RPP.

Evaluasi Program Literasi

Evaluasi dapat diartikan dengan proses untuk memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur.

Evaluasi program literasi dalam praktik pembudayaan membaca SDN Ngloro ini dilakukan dengan mengumpulkan buku catan harian sebagai jurnal harian setiap satu minggu sekali dan merefleksi setiap selesai melakukan literasi. Pak S juga menegaskan bahwa wali kelas ditugaskan sebagai evaluator peserta didiknya.

Budaya Mutu

Dalam bahasa Inggris budaya dikenal dengan kata culture yang berasal dari bahasa latin yaitu *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan.

Istilah culture sendiri juga digunakan dalam bahasa Indonesia dengan kata serapan "kultur". Budaya dikaitkan dengan bagian dari budi dan akal manusia. Budaya merupakan pola atau cara hidup yang terus berkembang oleh sekelompok orang dan diturunkan pada generasi berikutnya.

Antropolog Indonesia Koentjaraningrat memberi pengertian budaya sebagai sebuah sistem gagasan dan rasa, sebuah tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia yang di dalam kehidupannya yang bermasyarakat

Mutu adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Mutu dapat didefinisikan sebagai tingkat keunggulan. Jadi mutu adalah ukuran relatif kebaikan. Secara operasional, produk bermutu adalah produk-produk yang memenuhi harapan pelanggan (Supriono, 2002: 377).

Budaya mutu sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memberikan pengalaman dan bertumbuhkembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.

Pengembangan budaya mutu sekolah dalam pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan untuk memenuhi keinginan dan harapan dari para pelanggan. Menurut Sallis (2011:68) pelanggan dalam pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) pelajar yang secara langsung menerima jasa, 2) orangtua, gubernur atau sponsor pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi, 3) pihak yang memiliki peran penting, meskipun tak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Keragaman pelanggan tersebut membuat seluruh institusi pendidikan harus lebih memusatkan perhatian mereka pada keinginan para pelanggan dan mengembangkan mekanisme untuk merespon mereka.

SDN Ngloro berupaya mengembangkan budaya mutu sekolah dengan perbaikan kinerja. Melalui pengembangan budaya mutu sekolah yang mengacu pada manajemen mutu terpadu di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap perbaikan mutu pendidikan sekolah. Sekolah juga melakukan upaya-upaya perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan, misalnya: memberikan tambahan jam pelajaran, program remedial dan pengayaan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pendidik dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan seperti *workshop*, seminar, bimtek dan lainnya. Kepala sekolah melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi kepala sekolah, melibatkan semua guru dalam tim pengembang sekolah dan aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Untuk

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“ Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

meningkatkan budaya mutu, Kepala Sekolah juga menjalin kerjasama dengan wali murid melalui Komite Sekolah.

Kesimpulan

Manajemen program literasi untuk meningkatkan budaya mutu di SDN Ngloro meliputi empat hal pokok yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi .

Perencanaan dalam program literasi meliputi menentukan tujuan, membuat rencana jangka pendek yaitu dalam kurun waktu 1 tahun dan rencana jangka panjang .

Pengorganisasian dalam program literasi dengan menetapkan struktur organisasi, merumuskan tugas serta menetapkan standar operasional prosedur (SOP) serta menunjukkan garis kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan posisi.

Pelaksanaan program literasi melalui 3 tahap, yaitu : pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang diimplementasikan pada pembelajaran sesuai menggunakan kurikulum 2013.

Proses evaluasi program literasi dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan program dengan mendayagunakan wali kelas untuk evaluator minat baca peserta didik.

Peningkatan budaya mutu sekolah dengan perbaikan kinerja mengacu pada manajemen mutu terpadu di bawah kepemimpinan kepala sekolah, juga melakukan upaya-upaya perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan, meningkatkan kualitas pendidik dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan seperti *workshop*, seminar, bimtek, KKG dan lainnya, Kepala Sekolah melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi kepala sekolah, melibatkan semua guru dalam tim pengembang sekolah, menjalin kerjasama dengan wali murid melalui Komite Sekolah.

Manajemen literasi merupakan bagian dari manajemen sekolah dan menjadi satu kesatuan untuk meningkatkan budaya mutu .

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“ Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman siswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

Daftar Pustaka

- Ali Harjoso, 2017. *Budaya Mutu Sekolah (Gambaran Mutu Sekolah Di Kota Kecil)*
Online. [aliharsojo.gurusiana.id > article > budaya-mutu-sekolah-2947817](http://aliharsojo.gurusiana.id/article/budaya-mutu-sekolah-2947817)
- Anugerah Ayu Sendari, Januari 2019. *Liputan6.com*, Jakarta
- Arbangi, Dakir, Umiarso, 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta ; Penerbit Kencana
- Idris Apandi, 2018. *SPMI, Literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter*, Online.
<https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5ad05f3cbde57528f210e973/spmi-literasi-dan-penguatan-pendidikan-karakter>
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: PENERBIT SIC, Cetakan ke 3
- Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019, *Panduan Umum Lomba Budaya Mutu Sekolah Dasar 2019*
- Sugiyono, 2013. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Suprpto, 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT Pena Citasatria
- T Riyanta - 2016 . Artikel terkait *Pengembangan budaya mutu di sekolah* ,
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/index>
- Widyaningrum, Lulut. *Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen (Aplikasi, Tantangan dan Harapan)* Jurnal DIMAS – Volume 16, Nomor 1, Mei 2016